

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Era modernisasi membuat persaingan perilaku industri semakin ketat, sehingga perusahaan dituntut untuk semakin berinovasi dalam menjalankan kegiatan industrinya, oleh karena itu perusahaan butuh melakukan evaluasi terkait kinerja perusahaan guna mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Kinerja perusahaan tidak hanya selalu menghasilkan keuntungan perusahaan (*profit*) tetapi perusahaan juga harus mempertimbangkan dan memperhatikan kesejahteraan masyarakat (*people*) serta ikut andil dalam pelestarian lingkungan sekitar perusahaan (*planet*).

*Going Concern* (keberlangsungan usaha) artinya suatu keadaan dimana perusahaan diklaim bisa mempertahankan usahanya dalam jangka yang panjang, artinya bahwa perusahaan tadi tidak akan mengalami kebangkrutan dalam jangka waktu pendek (Accounting Binus, 2020). Auditor akan memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan ketika auditor merasa ada keraguan terhadap kemampuan perusahaan tersebut dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, apabila auditor beranggapan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu bertahan lama maka akan diberikan opini audit *going concern*.

Fenomena perusahaan manufaktur di Indonesia yang mendapat opini audit *going concern* adalah PT Argo Pantes Tbk yang menyatakan bahwa dari Catatan 38 atas laporan keuangan mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami rugi neto sebesar \$AS 8.186.633 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan pada tanggal tersebut, perusahaan juga mencatat defisiensi modal sebesar \$AS 80.074.538. Kondisi tersebut, bersama dengan hal-hal lain sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 38, hal ini mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material

yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. (argopantes.com, 2018).

Fenomena lain perusahaan manufaktur yang mendapat opini audit *going concern* adalah PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk yang merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di subsektor farmasi dan obat-obatan, resmi dikeluarkan oleh BEI pada maret 2018. Pada kasus SQBB yang delisting pada maret 2018 dikarenakan perusahaan dinilai tidak memiliki kelangsungan usaha (*going concern*) yang jelas dan perusahaan tersebut tidak mampu melunasi utang-utangnya pada pihak kreditur. Selain itu, pemberian opini audit *going concern* telah dilakukan oleh pihak auditor dalam mengevaluasi kelangsungan usaha namun SQBB tetap mengalami kerugian operasional. (market.bisnis.com, 2018)

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor agar bisa memastikan suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak. Diberikannya opini audit *going concern* akan membantu publik ataupun para investor dalam penilaian atas kondisi keuangan perusahaan yang menjadi alasan laporan audit *going concern* mempengaruhi reaksi dari pihak yang berkepentingan karena laporan ini mampu mengungkapkan informasi baru dari suatu perusahaan yang berkaitan dengan status klien dan rencana klien untuk meningkatkan kondisi keuangannya (Menon & Williams, 2010).

Memburuknya citra perusahaan di kalangan masyarakat serta hilangnya kepercayaan dari investor dan kreditur akan menyulitkan perusahaan dalam mempertahankan operasional usahanya. Dalam *Going concern* salah satu faktor yang dapat menunjang keberlangsungan perusahaan adalah dengan menerapkan *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* (MFCA). MFCA dapat menjadi acuan dalam mengembangkan *green accounting* dan memberikan informasi terbuka tentang klasifikasi biaya produksi, yang dikhususkan pada biaya kerugian material dan limbah produksi yang dihasilkan. Tujuannya adalah agar lebih efektif dan efisien dalam biaya produksi sehingga manajer terbantu dalam

peningkatan keberlangsungan perusahaan dan mampu mendorong meningkatkan proses produksi serta berpengaruh terhadap nilai keberlanjutan perusahaan. (Marota, Marimin, & Sasongko, 2015)

Sangat pesatnya pertumbuhan penduduk, ekonomi, serta beragamnya kebutuhan masyarakat akhir-akhir ini telah meningkatkan polusi dan penurunan lingkungan. Masyarakat serta perusahaan harus sadar akan pentingnya kelestarian lingkungan untuk kelangsungan hidup manusia dimasa depan mendatang. Terutama perusahaan sebagai bentuk organisasi yang melakukan kegiatan bisnisnya dengan menggunakan sumber daya terbatas untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan (Damayanti, D., & Pentiana, 2013). Selain memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan juga jasa, dunia usaha juga sebagai penyumbang terhadap pendapatan nasional dan dengan begitu mendorong pertumbuhan ekonomi yang dibutuhkan suatu negara agar dapat terus bergerak maju.

Walaupun kegiatan bisnis memberikan sumbangan positif terhadap perekonomian nasional, dunia bisnis juga memberikan dampak negatinya berupa kerusakan lingkungan akibat dari limbah yang dihasilkan, dampaknya kepada masyarakat yang terpapar limbah tersebut, dan juga kerusakan lingkungan (Burhany & Nurniah, 2018). Kinerja lingkungan perusahaan harus mulai diintegrasikan ke dalam strategi dan pengembangan bisnis serta semakin dikomunikasikan dalam bentuk *sustainability report* atau laporan lingkungan. Tersedianya sumber daya secara berkelanjutan untuk melaksanakan pembangunan merupakan hal yang dapat menjamin terpeliharanya kegiatan membangun atau *development* secara berkelanjutan.

Pada 25 September 2015 bertempat di markas besar PBB, para pemimpin dunia secara resmi mengesahkan agenda tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals*) sebagai kesepakatan pembangunan global yang dihadiri lebih dari 139 kepala negara termasuk Indonesia. Dengan mengusung tema “Mengubah Dunia Kita : Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan”, SDGs yang berisi

17 tujuan dan 169 target merupakan rencana aksi global untuk 15 tahun kedepan (berlaku sejak 2016 hingga 2030), tujuan dari pembentukan SDGs ini adalah untuk mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan (sdg2030indonesia).

Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) sendiri mencatatkan kenaikan yang signifikan lahan yang terkontaminasi limbah bahan berbahaya dan beracun atau B3 periode 2015-2019. Berdasarkan catatan pada tahun 2015 luasan tanah terkontaminasi limbah B3 sebesar 211.359,2 meter persegi dengan jumlah tonase limbah yang harus dipulihkan sebesar 501.570,4 ton. Sedangkan pada tahun 2019, luasan lahan terkontaminasi naik sebesar 298% menjadi 840.024,85 meter persegi dengan jumlah tonase limbah dan tanah yang terkontaminasi yang harus dipulihkan adalah sebesar 890.316,44 ton. Sumber kegiatan yang menyebabkan kontaminasi lahan berasal dari sektor pertambangan, energi dan migas, manufaktur, argoindustri, serta jasa (katadata.co.id, 2020).

Saat ini masyarakat akan cenderung menggunakan produk dari perusahaan yang menerapkan *green industry* (Zulhaimi, 2015). Penerapan *green accounting* merupakan konsep dimana perusahaan yang dalam proses produksinya mengutamakan efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan sehingga mampu menyelaraskan pembangunan perusahaan dengan fungsi lingkungan hidup serta dapat memberi manfaat bagi masyarakat (Loen, 2019).

Menteri Perindustrian Airlangga Hartanto mengungkapkan bahwa pelaku industri dituntut untuk berusaha secara aktif dan bijak dalam menggunakan sumber daya dan teknologi yang ramah lingkungan sehingga menciptakan efektivitas dan efisiensi bagi keberlanjutan usahanya. Aspek social bisnis perusahaan tidak bisa lepas dari pembangunan berkelanjutan. Jadi, tidak hanya mempertimbangkan dalam aspek ekonomi, tetapi juga harus menimbang dampak sosial dan lingkungannya baik untuk jangka pendek ataupun untuk jangka panjang yang

mendukung terjadinya pembangunan berkelanjutan. Saat ini industri hijau sudah menjadi tuntutan pasar seiring tingginya kepedulian pasar terhadap kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Perusahaan yang dalam proses produksi harus mampu untuk mengembangkan konsep berkelanjutan dan industri yang ramah lingkungan yang terintegritas, menyeluruh, dan efisien (Loen, 2019).

Pembangunan berkelanjutan dapat diperoleh jika kegiatan pembangunan yang dilakukan selain mengejar pengetahuan ekonomi, juga memperhatikan kepentingan social masyarakat dan juga kepentingan lingkungan. Dengan demikian, usaha untuk menghubungkan kepentingan ekonomi perusahaan dan pelestarian lingkungan dengan menerapkan *green accounting* maka hasil dari laporan keuangan perusahaan akan bersifat holistic (Kusumaningtias, 2013). *Green accounting* mempunyai dampak pada pencapaian pembangunan berkelanjutan dan lingkungan pada negara manapun yang menerapkannya, berpengaruh pada sikap perusahaan dalam menerapkan tanggung jawab sosial pada lingkungannya. Mengenai ketepatan dalam penggunaan sumber daya alam tentunya bukan hanya menjadi fokus bagi segelintir perusahaan saja namun manajemen perusahaan pun mulai memikirkan bagaimana perusahaan bisa melakukan peningkatan produksi tetapi mampu meminimalisir adanya limbah (Fakoya 2014).

Selain itu, semakin tinggi kinerja lingkungan menggambarkan semakin bagus kualitas perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Kementerian Lingkungan Hidup. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 6 Tahun 2013 pasal (1) mendefinisikan PROPER sebagai berikut : “ program penilaian terhadap penanggung jawab usaha atau kegiatan dalam mengendalikan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup serta pengolahan limbah bahan berbahaya dan beracun.”. Penerapan PROPER ini bisa menjadi salah satu indikator penilaian rakyat atas kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan (Faizah, 2020).

Oleh sebab itu, hadir *material flow cost accounting*. *Material Flow Cost Accounting* merupakan alat pengelolaan lingkungan buat mengukur arus serta stok material

dalam proses atau jalur produksi pada unit baik fisik dan moneter (Irma Faizaty Nuzillah, 2021). MFCA dapat sebagai acuan pada mengembangkan *green accounting* dan memberikan berita terbuka perihal klasifikasi porto produksi, yang dikhususkan di porto kerugian material dan limbah produksi yang dihasilkan. Tujuannya adalah supaya lebih efektif dan efisien dalam biaya produksi sehingga mampu mendorong meningkatkan proses produksi dan berpengaruh terhadap nilai keberlanjutan perusahaan (Marota, Marimin, & Sasongko, 2015).

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian (Amiruddin M. W., 2020) Efek *green accounting* terhadap *material flow cost accounting* dalam meningkatkan keberlangsungan perusahaan. Perbedaan dengan replikasi adalah pada penelitian ini indikator variabel independen *green accounting* menggunakan PROPER pada penelitian terdahulu menggunakan pengungkapan lingkungan yang diungkapkan dalam *annual report*. Pada penelitian terdahulu objek penelitian mengarah pada perusahaan pertambangan, pada penelitian ini objek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian terdahulu metode penelitian menggunakan analisis linier berganda dan menggunakan aplikasi SPSS, pada penelitian ini menggunakan analisis data panel dan menggunakan aplikasi *E-views*.

Mengetahui klasifikasi diatas bahwa dengan adanya penerapan *green accounting* serta *material flow cost accounting* dalam aktivitas perusahaan yang mendukung keberlangsungan suatu perusahaan tersebut akan menghasilkan nilai perusahaan tercapai dengan baik. berdasarkan gambaran serta fenomena yang terjadi saat ini dan hal-hal lain yang mempengaruhinya maka peneliti tertarik melakukan penelitian menggunakan judul **“Pengaruh *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* Terhadap Keberlangsungan Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020)”**.

## 1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan terarah maka peneliti membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang akan diteliti pada penelitian ini merupakan perusahaan yang mendapatkan penghargaan industri hijau Penilaian Peringkat Kinerja (PROPER) selama tahun 2018-2020.
3. Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah keberlangsungan perusahaan, dan untuk variabel independen yang akan diteliti adalah *green accounting* dan *material flow cost accounting*.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *green accounting* terhadap keberlangsungan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh *material flow cost accounting* terhadap keberlangsungan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti dapat mengambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *green accounting* terhadap keberlangsungan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *material flow cost accounting* terhadap keberlangsungan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang akurat dan relevan serta dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik secara teoritis maupun praktis.

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang keberlangsungan perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk lebih memahami serta mengaplikasikan teori yang diperoleh sehingga dapat mengidentifikasi informasi laporan tahunan (*annual report*) perusahaan berkaitan dengan keberlangsungan perusahaan, *green accounting* dan *material flow cost accounting*.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi masukan serta referensi bagi perusahaan secara umum dalam penerapan *green accounting* dan *material flow cost accounting* terhadap keberlangsungan perusahaan dalam upaya perusahaan dengan menghubungkan kepentingan ekonomi perusahaan serta kegiatan lingkungan perusahaan yang makan mendukung keberlangsungan perusahaan. Dalam hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam melakukan pengelolaan limbah serta area bekas tambang serta mengurangi kerusakan lingkungan yang terjadi akibat dampak kegiatan ekonomi dan operasional perusahaan.

#### 2. Bagi Investor

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam proses pengambilan keputusan investasi terkait kontribusi



perusahaan sehingga bisa menjadikan pertimbangan dalam berinvestasi pada perusahaan mana yang akan mereka pilih.

3. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan bagi masyarakat secara umum mengenai pengaruh *green accounting* dan *material flow cost accounting* terhadap keberlangsungan perusahaan dalam meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan beroperasi.

4. Bagi Akademisi

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi ilmu pengetahuan terutama pada bidang yang berkaitan dengan *green accounting* dan *material flow cost accounting* terhadap keberlangsungan perusahaan.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memberikan gambaran secara garis besar mengenai pembahasan dalam penelitian ini dengan sistematika penulisan yang terdiri dari berbagai bab yaitu sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Tujuan dari bab ini adalah untuk menggambarkan secara singkat isi dari penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

### BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan teori yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yang terdiri atas teori yang berkaitan, teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian dirumuskan dalam penelitian ini.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berisi tentang bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan secara operasional, yang terdiri dari sumber dan jenis data yang digunakan, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, serta teknik dan langkah analisis selanjutnya.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan dan diuraikan isi pokok dari penelitian dengan mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikir peneliti dalam menganalisis persoalan yang sedang dibahas, dengan berpegangan pada teori-teori yang dikemukakan pada bab II.

### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menyajikan secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan. Peneliti berusaha menarik kesimpulan penting dari apa-apa yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya dan memberikan saran yang dianggap perlu bagi investor maupun untuk penelitian selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi daftar buku, jurnal ilmiah, serta bahan-bahan penelitian lain yang menjadi referensi dalam pembahasan penelitian ini.

### LAMPIRAN

Pada bagian lampiran ini berisi data yang dapat mendukung atau juga dapat memperjelas pembahasan dan uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, yang dapat berupa table maupun gambar.